

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Tuhan menciptakan manusia berbeda dengan ciptaan yang lain. Manusia diberikan kelebihan oleh Tuhan yaitu bentuk akal pikiran. Untuk mengolah akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran. Pendidikan dilakukan di mana saja, karena pendidikan merupakan pengembangan pemahaman, pandangan, dan kemampuan manusia. Pendidikan banyak melibatkan lembaga yang salah satunya adalah sekolah.

Sekolah Kristen harus menjadi papan arah Kerajaan Allah bagi dunia (Van Brummelen, 2006, hal. 16). Dengan keberadaannya di dalam masyarakat yang sekuler, sekolah Kristen menjadi saksi bahwa Kristus berkuasa atas segala kehidupan, termasuk pendidikan di sekolah. Setiap orang yang terlibat di dalam sekolah Kristen akan bekerjasama menciptakan komunitas yang baik dalam proses pembelajaran. Sekolah-sekolah yang efektif adalah komunitas untuk belajar. Kesatuan dan dukungan anggota sekolah akan menguatkan sekolah dengan membiarkan kepribadian guru dan siswanya berkembang (Van Brummelen, 2006, hal. 165).

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam sekolah karena tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah semua upaya untuk membuat siswa mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke

arah yang positif (Pidarta Made, n.d, hal. 36). Mendidik para siswa tidaklah mudah, dan guru harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Bukan hanya itu saja, mendidik berarti mengajarkan komitmen kita kepada Yesus Kristus. Komitmen kita adalah mengajar siswa-siswi kita untuk berjalan dalam jalan Tuhan dan bersukacita di dalam kesetiaan-Nya (Van Brummelen, 2006, hal. 52). Memberikan teladan cara hidup Kristen hanya akan menjadi efektif apabila guru sendiri berkomitmen terhadap cara hidup guru sendiri sebagai teladan bagi siswa dan cara kita menangani para siswa.

Guru Kristen adalah pelayan yang mengetahui karunia-karunia Allah baik dalam diri mereka maupun dalam siswa-siswa yang Tuhan telah percayakan kepada mereka (Van Brummelen, 2006, hal. 44). Guru melihat siswa bukan hanya sebagai objek yang diajar, tetapi sebagai gambaran Tuhan yang unik dengan karakteristik, kemampuan dan kelemahan dan juga kebutuhan pendidikan. Pandangan tersebut akan membantu guru untuk menuntun para siswa di jalan yang semestinya mereka lalui. Tuhan memanggil para guru untuk menuntun para siswa mereka dalam menunjukkan jalan untuk memperoleh sesuatu yaitu pengetahuan yang baru. Untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang baru, sebaiknya guru merencanakan cara yang baik dalam mengelola kelas. Ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik maka proses pembelajaran efektif telah tercipta.

Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari siswa. Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut

mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Kegiatan mengelola kelas akan meyangkut mengatur tata ruang yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi (Sardiman, 2004, hal. 169).

Setiap tahun guru akan mengajar kelas yang berbeda dengan siswa yang berbeda pula. Pada prinsipnya ada empat jenis kelas yang sering ditemukan di setiap sekolah yang ada yaitu jenis kelas yang selalu gaduh, jenis kelas yang termasuk gaduh, jenis kelas yang tenang dan disiplin, dan jenis kelas yang menggelinding dengan sendirinya (Harsanto, Radno, 2007, hal. 41-42). Oleh karena itu, guru harus memahami kiat dan siasat dalam mengelola kelas-kelas yang berbeda.

Penulisan ini akan membahas masalah yang dialami penulis ketika mengajar pelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas kelas XI IPA. Kelas yang dijumpai penulis tersebut merupakan kelas yang termasuk gaduh. Banyak siswa yang dijumpai kurang memberi perhatian di kelas dan tugas-tugas sekolah tidak diselesaikan dengan baik atau tugas-tugas tersebut dikerjakan secara acak-acakan. Hal ini dapat terjadi walaupun penulis memberi kegiatan akademik yang minimal dan mengusahakan agar kegiatan akademik tersebut menyenangkan.

Pembelajaran biologi itu sendiri merupakan pelajaran yang sangat berhubungan dengan lingkungan sekitar manusia. Belajar biologi berarti berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan (R, Nuryani, 2005, hal. 33). Belajar biologi, tidak hanya di dalam kelas melainkan bisa saja di

alam terbuka. Kegiatan tersebut dilaksanakan karena pembelajaran biologi tidak hanya mementingkan hasil melainkan juga proses. Dalam melaksanakan kegiatan guru dituntut untuk memilih jenis kegiatan yang akan dilakukan, dan mengelola fasilitas yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan (R., Nuryani, 2005, hal. 129). Pendekatan atas pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap proses pembelajaran, dan hubungan siswa yang mereka ciptakan (Harsanto, Radno, 2007, hal. 40-41). Hal ini benar, tetapi kenyataannya kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran biologi masih kurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “bagaimana mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran biologi berlangsung secara efektif?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.
2. Untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam mengelola kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bukan hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, dan sekolah.

- A. Bagi siswa: Para siswa dapat meningkatkan prestasinya. Pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan pembelajaran yang efektif pula, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.
- B. Bagi guru baru: Guru dapat mengetahui pengelolaan kelas yang harus diterapkan bagi para siswa.
- C. Bagi sekolah: Kualitas sekolah akan lebih baik lagi ketika memiliki guru yang bisa mengelola kelas dengan baik.

1.5 Penjelasan Istilah

A. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, di mana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar secara efisien (Djiwandono, S., 2002, hal. 262).

B. Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan ilmu murni yang mempelajari segala sesuatu yang hidup (Rochman & Wibawa, 2002, hal.9).

C. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan (Dunne, R., & Wragg, T., 1996, hal 12).